

**Pelatihan Penelusuran Informasi Elektronik
dalam Peningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa SMPN**

Agustina¹, Syahrul, R.², ³Utami Dewi Pramesti ⁴ Yulianti Rasyid

¹Prodi Sastra Indonesia, Universitas *Negeri Padang, Padang, Indonesia*

^{2,3,4}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas *Negeri Padang, Indonesia*

Email; 1) tien_agustinao8@yahoo.com; 2) syahrul_810@yahoo.co.id; 3) pramestio405@gamil.com; 4) yulianti.rasyido7@yahoo.com

Abstrak

Pogram Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan memberikan pelatihan berupa pengetahuan serta praktik langsung berkaitan penelusuran informasi elektronik (internet), terutama jurnal ilmiah dan pengutipannya untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah siswa SMPN 2 dan SMPN 4 Kota Pariaman. Pelatihan ini menggunakan pendekatan dan metode berupa teori (30%) dan praktik langsung (70%).Pelaksanaannya dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan (proposal dan materi), pelaksanaan (praktik penelusuran materi berupa tugas proyek), dan evaluasi (tes awal dan tes akhir (objektif) serta evaluasi/revisi tugas proyek). Hasil pelatihan menunjukkan bahwa: (1) pengetahuan siswa tentang karya ilmiah dari nilai pretes 44,25 naik menjadi 61,60 ketika postes; (2) siswa yang semula belum mengerti apa-apa setelah pertemuan kedua sudah mampu mencari sumber informasi secara elektronik, mengutip, dan menuliskan daftar pustaka; (3) dihasilkan 8 karya ilmiah dari 10 kelompok yang mengikuti kegiatan. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan penelusuran informasi elektronik dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah siswa SMPN 2 dan SMPN 4 Kota Pariaman.

Kata Kunci: penulisan karya ilmiah, informasi elektronik, siswa SMP

Abstract

This community service aims to provide training in the form of knowledge and real-time practice which relates to the search for electronic information and its quotation to improve ability to write scientific papers for students of SMP 2 and SMP 4 Pariaman City. The source of electronic information mainly comes from electronic journals (e-journal).

The approach and method used consists of theoretical methods (30%) and direct practice (70%). The implementation steps were carried out through three stages; *preparation* (proposal preparation and material making), *implementation* (appropriate material presentation and practice), and *evaluation* (initial test and final test in the form of objective tests and project assignments). The average pretest result of students was 44.25, while the post-test value was 61.60. Students can already search for information sources electronically and able to quote and to write a reference.

It can be concluded that electronic information search training can improve the scientific writing skills of students of SMP 2 and SMP 4 Kota Pariaman.

Keywords: *writing scientific papers, electronic information, junior high school students*

PENDAHULUAN

Menulis adalah aktivitas menuangkan ide, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan. Berdasarkan pernyataan tersebut, sekilas menulis adalah sesuatu yang mudah. Namun, dalam pelaksanaannya tidak semua orang mampu menulis dengan baik, terutama dalam menulis karya ilmiah. Mengapa demikian? Hal ini karena sebenarnya menulis merupakan suatu hal yang kompleks yaitu mengorganisasi ide, pikiran, gagasan, dan perasaan (yang diperoleh lewat membaca dan/atau menyimak) yang dialami penulis dalam pikirannya kemudian mengolah dan menuangkannya dalam bentuk tulisan yang tentunya haruslah memenuhi kaidah-kaidah tertentu. Kaidah tersebut berupa pedoman penggunaan bahasa yang meliputi pengorganisasian kalimat dan paragraf, pemilihan kata, serta ejaan. Ditambahkan pula kaidah penulisan karya ilmiah dengan sistematika dan format penulisan, kaidah pengutipan, dan pemustakaan yang harus dipatuhi, menyebabkan menulis karya ilmiah tidak mudah. Perlu latihan yang berkesinambungan sehingga seseorang terampil dalam menulis karya ilmiah.

Selain persoalan yang dikemukakan tersebut, masalah mendasar menulis, khususnya yang bagi siswa adalah persoalan minat menulis. Seperti yang ditulis dalam *Harian Jurnal Asia*, "Minat

para remaja khususnya pelajar SMA maupun SMP terhadap penulisan karya ilmiah masih sangat rendah." Hal ini, tentunya merupakan tantangan sekaligus amanah bagi pendidik untuk dapat (termasuk dosen) meningkatkan dan mengembangkannya. Oleh karena itu, pelatihan (*workshop*) tentang teknik penulisan karya tulis ilmiah untuk membudayakan tradisi penulisan ilmiah bagi remaja sangat diperlukan.

Dalam kurikulum 2013 (Revisi 2016) dijelaskan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir (termasuk pemikir imajinatif), dan menjadi warga negara Indonesia yang melek literasi dan informasi. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, dan sikap berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, hidup di lingkungan sosial, dan berkecakapan di dunia kerja. Oleh karena itu, tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah siswa terampil berbahasa, baik lisan maupun tulisan yang di dalamnya termasuk penguasaan kosakata, tata bahasa, dan logika bahasa.

Namun, dalam kenyataannya, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia masih jauh dari harapan, terutama dalam penulisan karya ilmiah. Menulis karya

ilmiah termasuk keterampilan berbahasa tertinggi karena di dalamnya terdapat proses berpikir dan bernalar (pengolahan ide) yang berkaitan dengan logika bahasa, penguasaan tata bahasa dan tata tulis, serta penggunaan bahasa baku yang baik dan benar sebagai ciri bahasa ilmiah. Karena itu, menulis karangan ilmiah ini perlu dikuasai dan diterapkan karena alasan: (1) Seseorang yang berpendidikan tinggi harus mampu mengungkapkan ide dan gagasannya dalam bentuk karya tulis; (2) fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis para guru yang telah mengikuti pendidikan tinggi masih belum memadai, apalagi dalam menulis karya ilmiah; dan (3) karya ilmiah mempunyai ciri khas yang (Wardhani, dkk., 2007:17).

Dalam era digital ini penulisan karya ilmiah pun hendaknya dilengkapi dengan penggunaan referensi yang mutakhir. Pencarian referensi tersebut dilakukan melalui telusur informasi digital melalui teknologi informasi dan komunikasi. Faktor teknologi dan komunikasi menjadi penting dalam kajian media yang dianggap sebagai perangkat-perangkat yang diorganisir untuk berkomunikasi secara terbuka dan pada situasi yang berjarak kepada khalayak luas dalam waktu yang singkat (McQuail, 2002:17).

Sebenarnya, remaja Indonesia saat ini sudah tidak asing lagi dengan teknologi informasi ini, tetapi penggunaannya untuk pengembangan diri dan produktivitas masih belum optimal. Ernawati (2015), menyatakan remaja di Kabupaten Ponorogo 90 persen pernah mengenal dan menggunakan internet, baik dengan

memanfaatkan warnet, melalui *handphone* maupun melalui komputer pribadi.

Yusuf (dalam Mediana, 2017) menjelaskan kebutuhan sumber informasi ada lima jenis yakni kebutuhan kognitif, afektif, integrasi personal, integrasi sosial, dan berkhayal. Kelima kebutuhan tersebut berpengaruh pada jenis sumber informasi yang dipilih seseorang. Selanjutnya, Mediana (2017) menyatakan bahwa berkenaan dengan sumber informasi yang dibutuhkan siswa, kelima kebutuhan tersebut dapat lebih banyak dicapai melalui sumber informasi elektronik. Melalui sumber informasi elektronik siswa dapat dengan lebih mudah dan sederhana mencari berbagai referensi atau teori yang menunjang dalam penulisan karya ilmiahnya. Namun, ada permasalahan lain yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah. Prihatmoko (2013) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa masalah besar lainnya dalam penulisan karya ilmiah adalah —menjiplak yakni mengambil tulisan atau teori orang lain tanpa mencantumkan nama penulis aslinya. Jika hal ini terjadi, esensi penulisan karya ilmiah yang bernilai faktual, objektif, dan jujur tidak tercapai.

Permasalahan sumber informasi untuk menunjang penulisan karya ilmiah pun dialami siswa SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Kota Ponorogo. Di kedua sekolah tersebut memang sudah ada perpustakaan yang dilengkapi ratusan buku dari berbagai bidang ilmu. Namun, hal itu tidak cukup karena sering kali topik yang diangkat siswa

sebagai bahan penulisan karya ilmiahnya adalah topik terbaru, sedangkan buku-buku yang tersedia tidak mencukupi kebutuhan informasi tersebut. Sumarningsih (2001) menjelaskan bahwa umumnya sumber informasi dapat dibedakan atas bahan cetakan seperti buku, terbitan berkala (majalah) dan bahan bukan buku/cetakan seperti *microfilm*, *microfils*, film, video kaset, kaset rekaman suara, *CD (Compact Disk)*. Ketersediaan sumber informasi di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Kota Pariaman hanya berupa sumber informasi cetak. Kesulitan ini pun dialami oleh siswa-siswa di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Kota Pariaman. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah guru serta siswa pada dua sekolah tersebut diketahui bahwa kesulitan utama yang dialami siswa dimulai saat penemuan dan pengolahan ide, penguasaan gagasan, sampai pada perwujudan tulisan. Siswa merasa bingung harus menulis dari mana, terutama ketika menuliskan kalimat pertama. Selanjutnya, siswa pun terkadang mengalami kebuntuan saat berada di tengah-tengah penulisan. Kalaupun tulisan atau karya ilmiah telah berhasil diselesaikan, permasalahan selanjutnya adalah tata bahasa dan ejaan. Kedua hal tersebut menyebabkan ide emas siswa menjadi kurang bisa dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, penguasaan tata

tulis bahasa ilmiah, ejaan, pengutipan, dan penelusuran sumber informasi sangat diperlukan dan diberi subjudul khusus. Demikian pula definisi operasional, apabila dirasa perlu, juga ditulis naratif.

METODE PELAKSANAAN

Selain menyiapkan segala perlengkapan pelatihan, seperti bahan materi, alat tulis, spanduk, tim pengabdian berperan sebagai instruktur pelatihan. Sementara itu, masyarakat dalam ini pihak SMPN 2 dan 4 Pariaman berperan sebagai peserta pelatihan sekaligus berkontribusi dalam menyiapkan lokasi serta fasilitas tempat pengabdian. Peserta pengabdian sebanyak 30 yakni masing-masing 15 siswa dari setiap sekolah. PKM ini dilakukan di SMPN 4 Pariaman pada September-Oktober 2019 sebanyak 4 pertemuan. Target yang ingin dicapai dalam program ini adalah sebagai berikut: (1) siswa memahami berbagai teori penulisan karya tulis ilmiah bahasa Indonesia; (2) siswa memahami teori sumber informasi elektronik dan cara memanfaatkannya untuk penulisan karya tulis ilmiah; dan (3) siswa terampil menulis karya tulis ilmiah bahasa Indonesia berbasis sumber informasi elektronik. Sementara itu, target luaran program ini sebagai berikut: (1) minimal sebanyak 75% peserta program mengumpulkan karya tulis ilmiah berbahasa Indonesia berbasis sumber informasi elektronik; (2) draf bahan ajar atau protipe pelatihan menulis karya ilmiah; (3) publikasi ilmiah pada jurnal atau prosiding dalam seminar nasional atau seminar internasional.

Pendekatan dan metode yang ditawarkan untuk memecahkan masalah adalah metode teori dan praktik langsung dengan komposisi

pemberian teori sebanyak 40%, sedangkan praktik 60%. Langkah-langkah pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. (1) Perencanaan berkaitan dengan penyusunan proposal, jadwal, dan pendataan peserta pelatihan. Pelaksanaan berkaitan dengan penyajian materi sesuai dengan isi *jobsheet* menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik. Program ini dirancang dilaksanakan selama sepuluh bulan yang dimulai sejak penyusunan proposal. Kegiatan ini direncanakan diikuti 30 siswa SMP. (3) Evaluasi program dilakukan melalui **tes awal** (*pretest*) berupa tes pengetahuan awal siswa mengenai karya tulis ilmiah bahasa Indonesia digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta; **penilaian proses** digunakan untuk mengukur keterampilan peserta pada saat kegiatan pelatihan yang berupa kuis, dan evaluasi akhir (*posttes*) berupa tes pilihan ganda dan tes unjuk kerja yaitu menulis karya tulis ilmiah bahasa Indonesia. Hasil pretes, rata-rata nilai siswa yaitu 44,25, sedangkan nilai postes 61,60. Siswa pun sudah mulai mencari sumber informasi secara elektronik serta mampu mengutip dan menuliskan daftar pustakanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan tahap dua, yaitu pelaksanaan pelatihan dimulai, diadakan terlebih dahulu pretes dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal peserta dalam penulisan karya ilmiah (tata penulisan, kebahasaan, pengembangan, kutipan, dan daftar pustaka). Lalu, setelah selesai tahap pelatihan, dilakukan tes ulang (pretes). Hasil pretes dan postes tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Siswa

No.	Kode	Asal Sekolah	Pretes	Postes
1	P401	SMPN 4	45	65

2	P402	SMPN 4	52.5	57.5
3	P403	SMPN 4	47.5	75
4	P404	SMPN 4	42.5	60
5	P405	SMPN 4	42.5	75
6	P406	SMPN 4	32.5	50.5
7	P407	SMPN 4	50	57.5
8	P408	SMPN 2	35	55
9	P409	SMPN 4	55	62.5
10	P410	SMPN 4	47.5	57.5
11	P411	SMPN 4	52.5	65
12	P412	SMPN 4	55	60
13	P413	SMPN 4	30	55
14	P414	SMPN 4	30	57.5
15	P415	SMPN 4	50	70
16	P201	SMPN 2	47.5	65
17	P202	SMPN 2	45	62.5
18	P203	SMPN 4	27.5	52
19	P204	SMPN 2	47.5	52.5
20	P205	SMPN 2	60	75.5
21	P206	SMPN 2	50	70
22	P207	SMPN 2	42.5	70
23	P208	SMPN 2	37.5	50
24	P209	SMPN 2	35	62.5
25	P210	SMPN 2	40	57.5
26	P211	SMPN 2	65	75
27	P212	SMPN 2	60	65
28	P213	SMPN 2	55	75
29	P214	SMPN 2	22.5	40
30	P215	SMPN 2	25	52.5
			1327.5	1848
		Nilai Rata-Rata	44.25	61.6
		Nilai Terendah	22.5	50
		Nilai Tertinggi	65	75.5

Berdasarkan hasil kedua tes tersebut, nilai rata-rata penguasaan materi karya tulis ilmiah siswa meningkat., yaitu dari rata-rata pretes 44,25 naik dalam postes menjadi 61,60 dengan peningkatan sebesar 39,30%. Hasil analisis tes menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan hampir dalam semua materi. Hal

ini disebabkan kurangnya latihan menulis. Bahkan, berdasarkan pengakuan siswa, pelatihan menulis karya ilmiah seperti kegiatan ini merupakan pelatihan menulis pertama kalinya yang dialami oleh hampir seluruh siswa dari dua sekolah tersebut.

Setelah diadakan tes awal tersebut, dilakukan kegiatan pelatihan yang dipusatkan di Laboratorium Komputer SMPN 4 Kota Pariaman. Pembuatan karya ilmiah dilakukan secara berkelompok, yang beranggotakan tiga-empat siswa. Secara lengkap, kegiatan pada keempat pertemuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertemuan Pertama

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Pelatihan Penelusuran Informasi Elektronik dan Pengutipannya untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Berbahasa Indonesia Siswa SMPN 2 dan SMPN 4 Kota Pariaman ini” dibuka oleh kepala SMPN 4 Pariaman dan ketua tim pengabdian masyarakat, Setelah acara pembukaan, selanjutnya dilakukan pretes. Pretes dilakukan selama 60 menit. Pretes ini berupa soal objektif dengan empat pilihan jawaban (A, B, C, dan D), yang berjumlah 40 soal. Setelah jawaban siswa dianalisis, diperoleh nilai rata-rata pretes sebesar 44,25, yang berada dalam kategori rendah.

Setelah pretes, peserta istirahat sejenak lalu dilaksanakan tahap pelatihan. Sebelum pelatihan, siswa dibagi menjadi 10 kelompok yang beanggotakan tiga orang untuk masing-masing kelompok. Kegiatan hari pertama yaitu penyampaian materi karya tulis ilmiah oleh pemateri pertama. Dalam sesi ini siswa diberikan pengetahuan umum tentang pengertian, syarat, struktur, serta sistematika penulisan karya tulis ilmiah. Pemberian materi hanya sedikit hal ini karena sebenarnya bahan pelatihan pun telah diberikan kepada siswa seminggu sebelumnya. Selain materi secara teoritis,

siswa juga langsung praktik mengidentifikasi masalah-masalah di sekitar mereka untuk dijadikan topik penulisan sekaligus memilih satu topik untuk dikembangkan. Untuk itu, siswa disediakan sebuah draf menyusun artikel ilmiah yang didalamnya berisi rancangan mulai dari judul sampai penulisan daftar pustaka.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, peserta diberikan materi penelusuran informasi elektronik, mulai dari bermacam sumber dan cara penulusurannya sampai pada pengaplikasiannya dalam karya yang dipilih dalam kelompoknya. Prinsip utama pada tahap ini yaitu setiap satu jenis sumber informasi elektronik yang diberikan, siswa langsung praktik untuk mencari informasi yang sesuai dengan draf penelitian yang mereka tulis.

Siswa langsung praktik mencari sumber-sumber teori untuk penguatan fenomena dalam latar belakang, untuk kajian teori dalam bab II, dan metode penelitian serta syarat-syaratnya sesuai dengan yang dituliskan dalam draf penelitian. Siswa sangat senang ketika menerima materi ini. Mereka begitu cepat menemukan informasi dari berbagai blogs dan jurnal. Dalam perencanaan, siswa ditargetkan mencari dua kajian teori dari setiap variabel dalam pembahasannya. Namun, kenyataannya siswa mampu menemukan sumber informasi yang lebih banyak lagi. Artinya, dalam tahap ini proses yang dilalui siswa membuahkan hasil yang memadai.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga juga diisi dengan penelusuran sumber elektronik. Bedanya dengan pertemuan kedua, pertemuan ini dilanjutkan dengan cara pengutipan dan penulisan daftar pustakanya. Pada pertemuan ini, siswa mengalami kesulitan terutama saat menulis kutipan tidak langsung dan membuat daftar pustaka

dari berbagai sumber tersebut. Hal ini disebabkan saat menulis kutipan tidak langsung, siswa memerlukan waktu untuk memahami teori yang diperoleh dari sumber elektronik tersebut lalu menuangkannya dengan kata-kata mereka sendiri.

Sementara itu dalam penulisan daftar pustaka, kesulitan yang dihadapi siswa yaitu sumber informasi elektronik cenderung lebih panjang dalam proses penulisannya. Oleh karena itu, siswa agak sulit mengingat aturan dan urutan penulisan daftar pustaka yang benar. Perlu latihan yang berulang dan bimbingan yang intens dalam sesi ini. Dengan keuletan dan kesabaran tim pengabdian, umumnya siswa berhasil menguasai dan praktik materi pengutipan dan penulisan daftar pustaka ini.

Selain itu, pada pertemuan ini pun dilakukan pelatihan pengubahan draf karya ilmiah menjadi karya ilmiah utuh. Setiap bagian pada draf kemudian disusun sesuai dengan sistematika penulisan karya yang benar. Secara umum siswa tidak terlalu mengalami kesulitan karena memang sebelum pelatihan ini, siswa sudah memiliki rancangan karya ilmiahnya. Karya ilmiah yang jadi kemudian dipresentasikan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat diisi dengan kegiatan **presentasi dan pengoreksian (konten, kebahasaan, dan perwajahan)** oleh pemateri keempat. Sebanyak empat kelompok (masing-masing dua kelompok dari setiap sekolah) tampil mempresentasikan karya tulis ilmiah mereka. Siswa sangat antusias untuk tampil.

Saat pengoreksian masih terdapat banyak kekeliruan dan kesalahan penulisan, terutama masalah ejaan dan kalimat. Masih banyak ditemukan kesalahan penulisan ejaan terutama pada penusan kata asing atau bahasa daerah,

penulisan “di” dan “ke” sebagai preposisi dan afiksasi. Selain itu, masih banyak ditemukan kesalahan penulisan berupa kelebihan dan kurang huruf pada beberapa kata. Pada bagian kalimat, ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi antarkalimat dan interkalimat. Misalnya, kesalahan penempatan kata *sedangkan*, *dan*, serta *sehingga* pada awal kalimat yang sebenarnya haruslah pada tengah kalimat dalam jenis kalimat majemuk setara. Tentunya kesalahan dan kekeliruan ini harus segera diperbaiki agar karya ilmiah yang dihasilkan lebih berkualitas. Sesuai dengan saran-saran yang diberikan pemateri, siswa memperbaiki karya tulis ilmiahnya. Berikut judul-judul karya ilmiah siswa dan sumber informasi elektronik yang digunakan. Namun, sesuai dengan target program kemitraan yang disusun, bagian penelusuran informasi elektronik dan cara pengutipannya, bisa diikuti siswa dengan baik. Setelah melakukan pelatihan tersebut, berikut perkembangan keterampilan siswa dalam menulis karya ilmiah, yang dibandingkan sebelum (seb.) dan sesudah (ses.) mengikuti pelatihan, baik dalam bentuk kutipan langsung (L) maupun tidak langsung (TL).

Tabel 2. Perkembangan Penelusuran Sumber Elektronik dan Pengutipannya

No . Kl p	Judul	Jumlah Sumber Informasi		Jenis Pengutipan	
		Se b.	Se s.	Se b.	Se s.
1	Kandungan Gizi Sala Ikan Kuliner Pariaman	2	4	L	L TL
2	Pembuatan Kerajinan dari Bahan Plastik Rumah	2	8	L	L TL

	Tangga				
3	Daun Jambu Biji Si Penangkal Sakit perut	2	5	L	L TL
4	Rokok Si Penghancur Masa Depan Bangsa	2	4	L	L TL
5	Serai Pembasmi Nyamuk Berbahan Herbal	6	6	L	L TL
6	Strategi Mengatasi Kesulitan Memahami Pelajaran Bahasa Inggris	3	8	L	TL
7	Jenis Permainan (Games Online) Penyebab Kecanduan Siswa dan Cara Mengatasinya	2	5	L	L TL
8	Nikmatnya Gulai Kapalo Lauak Khas Pariaman	2	5	L	L TL
9	Sejarah Kuliner Sala Lauak	2	5	L	L TL
10	Rempah Darat Buah Nanas dan Batang Pohon Keladi Sebagai Makanan Khas Bangka Belitung	2	5	L	L TL

Kemampuan siswa dalam mencari informasi elektronik meningkat pesat. Bila

sebelumnya siswa hanya mencari informasi dari buku dan blogs, setelah pelatihan siswa mampu mencari informasi dari berbagai jurnal nasional, baik terakreditasi maupun tidak. Sebelum pelatihan, siswa hanya mencantumkan 2-3 kutipan dari buku dan blog dengan cara pengutipan langsung. Namun, dalam penulisannya masih terdapat beberapa kekeliruan. Bahkan ada beberapa paragraf yang diambil dari sumber blogs, tetapi tidak dicantumkan sumber kutipannya. Berikut adalah hasil sebelum dan sesudah pelatihan’.

Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Limbah plastik adalah barang buangan yang berupa plastik yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga, yang lebih dikenal sebagai sampah), yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis. (Kelompok 5)	Mukhlis (2017:4) menya-takan bahwa limbah plastik merupakan sampah plastik buangan, baik dari industri maupun rumah tangga, yang berdampak pada lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis.

Melalui pelatihan ini, siswa juga ditanamkan sifat dasar peneliti, yaitu **ketelitian**, **kejujuran**, dan **ketepatan**. Tidak mencantumkan sumber kutipan merupakan salah satu bentuk ketidak-jujuran. Oleh karena itu, pengetahuan ini sangat perlu ditanamkan pada siswa. Selain kutipan langsung (L), siswa pun dilatihkan mengutip secara tidak langsung (TL).

Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
“Memanfaatkan limbah plastik merupakan suatu aktivitas pembinaan	Afendiyanto (2015: 127) menyatakan bahwa meman-faatkan limbah plastik

yang direncanakan untuk membantu siswa dalam pembelajaran Seni budaya secara efektif..” (Afebdiyanto, 2015: 127).	dapat dimasukkan pada Seni budaya (Klp 5)
---	---

Selain pengutipan, kemajuan juga dapat dilihat dalam penulisan daftar pustaka yang semulanya tidak tepat sudah berubah menjadi penulisan yang tepat.

Sebelum Pelatihan
http://yuumukhlis.blogspot.com/2017/03/contoh-makalah-pengolahan-limbah-plastik.html . Diakses 22 September 2018.
Sesudah Pelatihan
Mukhlis, Y. (2017). “Peng-olahan Limbah Plastik”. Diunduh dari http://yuumukhlis.blogspot.com/2017/03/contoh-makalah-pengolahan-limbah-plastik.html . Diakses 22 September 2018.

Sebelum pelatihan, siswa menulis daftar pustaka langsung alamat *website*-nya tanpa mencantumkan nama penulis, tahun penulisan, dan judul artikel. Namun, setelah dilakukan pelatihan, siswa dapat menulis daftar pustaka sesuai dengan kaidah yang ditentukan.

Penulisan Daftar Referensi

Daftar referensi merupakan daftar karya tulis yang dibaca penulis dalam mempersiapkan artikelnya dan kemudian digunakan sebagai acuan. Dalam artikel ilmiah, daftar referensi harus ada sebagai pelengkap acuan dan petunjuk sumber acuan. Penulisan daftar referensi mengikuti panduan **APA (American Psychological Association) edisi ke-6**, dan disarankan menggunakan Tools, seperti Mendeley dan yang lainnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan pelatihan penulisan informasi elektronik dan pengutipannya pada siswa SMPN 2 dan SMPN 4 Kota Pariaman, kesimpulan dari program kemitraan ini sebagai berikut.

Pertama, proses pelatihan ini dilakukan dalam enam pertemuan yang setiap sesinya diisi dengan teori dan praktik langsung yang berkenaan dengan hakikat karya ilmiah, penelusuran sumber informasi elektronik, pengubahan drat menjadi karya ilmiah, dan penyuntingan karya ilmiah. Dalam penelusuran informasi elektronik, siswa memanfaatkan jaringan internet.

Kedua, pelatihan penelusuran informasi elektronik dan pengutipannya dapat membe-rikan kontribusi positif terhadap keterampilan siswa SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Kota Pariaman dalam menulis karya ilmiah. Hal ini dibuktikan dengan (1) nilai tes akhir yang semakin meningkat, dari 44,25 pada pretes naik menjadi 61,60 pada postes; (2) siswa yang semula belum mengerti apa-apa setelah pertemuan kedua sudah mampu mencari sumber informasi secara elektronik, mengutip, dan menuliskan daftar pustaka; (3) dihasilkan 8 karya ilmiah dari 10 karya yang dirancang secara berkelompok sampai akhir pelatihan. Selain itu, semakin banyaknya jumlah kutipan dan ketepannya dalam masing-masing karya ilmiah siswa juga mengindikasikan bahwa pelatihan ini berhasil degan produk lahir delapan karya ilmiah bagi siswa SMP yang siap dilombakan dalam ajang Karya Ilmiah Remaja (KIR) dan sejenisnya.

Saran

Menulis merupakan suatu keterampilan yang harus dilatih secara terus-menerus dan berkesinambungan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang optimal, kegiatan PKM ini haruslah ditindaklanjuti pihak sekolah untuk senantiasa mendorong dan mengembangkan keterampilan menulis siswa secara berkelanjutan. Misalnya, dengan ekstrakurikuler yang berkaitan yaitu: sanggar menulis, kegiatan ilmiah remaja, jurnalistik sekolah, dan kegiatan lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Ernawati, H., et al. (2015). Penggunaan sistem informasi berbasis website pada remaja (the use of web-based information system in adolescents). Tesis, Gadjah Mada University Faculty of Health Sciences, University of Muhammadiyah Ponorogo, 2015. Diakses 1 Januari 2018. Diunduh dari <http://eprints.umpo.ac.id/1272/1/Jurnal%20Ners.pdf>.
- JurnalAsia. (2016). Workshop pelatihan penulisan karya ilmiah bagi siswa. Diunduh dari <http://www.jurnalasia.com/ragam/workshoppelatihan-penulisan-karya-ilmiah-bagi-siswa/>. Diakses 10 Januari 2018.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Silabus mata pelajaran bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/SMKJ*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). Keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 50 tahun 2016 tentang penyempurnaan pedoman umum ejaan bahasa indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- McQuail, D. (2000). *Introduction to Mass Communication Theory*. New York: Sage Publication.
- Mediana, R. (2017). *Pemanfaatan sumber informasi oleh pemustaka di perpustakaan hukum Daniel S. Lev*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Prihatmoko, B. (2013). Pentingnya menumbuhkan minat menulis untuk menghasilkan karya tulis ilmiah". Diakses 4 Mei 2017. Diunduh dari <http://elektrik.bank.blogspot.co.id/2013/04/pentingnya-menumbuhkan-minat-menulis.html>.
- Sumarningsih, S. (2001). Pengembangan koleksi perpustakaan. *Jurnal Al-Maktabah: Komunikasi dan Informasi Perpustakaan*, 3(1), 2.
- Wardani, I.G.A.K. 2007. *Teknik menulis karya ilmiah*. Jakarta: Universitas Terbuka.